

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kuatnya pengaruh tokoh masyarakat yang dikenal sebagai *blater* dalam dinamika politik lokal di Kabupaten Sampang. Dalam masyarakat Madura, *blater* memiliki posisi sosial yang strategis karena dianggap memiliki kharisma, jaringan sosial yang luas, serta kemampuan memengaruhi opini masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan *blater* sebagai salah satu aktor penting dalam proses pemenangan Pemilihan Bupati (Pilbup) Sampang 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh *blater* dalam memenangkan Pilbup Sampang 2024 melalui tiga dimensi komunikasi antarpribadi: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dan dukungan (*supportiveness*).

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh sosial, terlibat dalam aktivitas politik lokal, dan memiliki citra sebagai *blater*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi keterbukaan, tokoh *Blater* berhasil mendekonstruksi ruang formalitas politik dengan memanfaatkan ruang komunal informal seperti *gandok*, warung kopi, dan area pertanian sebagai pusat dialog yang egaliter dan non-defensif terhadap kritik. Pada dimensi empati, *Blater* mengonstruksi kedekatan emosional dengan menyerap keluhan sosio-ekonomi akar rumput dan mengonversinya menjadi narasi programatis pasangan calon. Ikatan ini diperkuat melalui praktik kultural *tapa' rai* (kehadiran fisik) pada ritual komunal seperti *kedudukan* dan hajatan, yang melahirkan kepercayaan (*trust*) serta utang budi kultural. Pada dimensi dukungan, *Blater* berperan sebagai penjamin keamanan psikologis dan fisik pemilih dari intimidasi luar, sekaligus membangun relasi resiprositas melalui komitmen pengawalan hak sosial dan anggaran pembangunan pascapemilu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan politik *Blater* di Sampang tidak lagi bertumpu pada dominasi koersif, melainkan pada kelenturan budaya, pengelolaan empati, dan jaminan perlindungan sosial yang resiprokal.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Blater, Komunikasi Politik, Pilbup 2024, Kabupaten Sampang.

ABSTRACT

This research is motivated by the strong influence of community figures known as *blater* in the local political dynamics of Sampang Regency. In Madurese society, *blater* hold a strategic social position due to their perceived charisma, extensive social networks, and ability to influence public opinion. This condition positions *blater* as key actors in the winning strategies of the 2024 Sampang Regent Election (Pilbup). This study aims to identify and analyze the communication strategies used by *blater* to secure victory in the 2024 Sampang Regent Election through three dimensions of interpersonal communication: openness, empathy, and supportiveness.

This study utilizes a descriptive qualitative research method. Informants were selected using a purposive sampling technique based on specific criteria: community figures with significant social influence, involvement in local political activities, and a recognized *blater* persona. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was verified using source triangulation.

The results indicate that in the openness dimension, *blater* figures successfully deconstructed the formalities of political space by utilizing informal communal spaces—such as *gandok* (front porches), coffee shops, and agricultural areas—as centers for egalitarian and non-defensive dialogue regarding public criticism. In the empathy dimension, *blater* built intimate emotional connections by absorbing grassroots socio-economic grievances and converting them into programmatic narratives for their endorsed candidate pair. This bond was further solidified through the cultural practice of *tapa' rai* (physical presence) at crucial communal rituals like *kedudukan* (tahlilan) and village celebrations, fostering trust and cultural indebtedness. In the supportiveness dimension, *blater* acted as guarantors of psychological and physical security for voters against external intimidation, while establishing a healthy reciprocity framework through commitments to safeguard social rights and local development budgets post-election. This study concludes that the effectiveness of *blater* political leadership in Sampang no longer relies on coercive dominance, but rather on cultural flexibility, empathy management, and reciprocal social protection guarantees.

Keywords: Communication Strategy, Blater, Political Communication, 2024 Regent Election, Sampang Regency.